

**PENGARUH PROFESIONALITAS GURU TERHADAP MINAT  
BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM (PAI) DI SMAN 01 KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam  
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh :

**OKI IBRIANSYAH**  
**NIM. 1516210196**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2020M/ 1441 H**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl.Raden Fattah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Oki Ibriansyah

NIM : 1516210196

Judul : Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa

Kelas XI Pada Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) di

SMAN 01 Kota Bengkulu

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta

dilakukan perbaikan, maka nama yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri

untuk mengikuti ujian Munaqosyah Skripsi pada program studi Pendidikan

Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris.

Bengkulu, Desember 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Alfauzan Amin, M. Ag**

NIP.19701105200212002

**Abdul Aziz M, M.Pd.I**

NIP.198504292015031007



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Patah Pagar Dewa Telp (0736) 51171 Fax. (0736) 51276 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 01 Kota Bengkulu”**, yang disusun oleh: **Oki Ibriansyah** telah

dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari senin, tanggal 10 Februari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan

Agama Islam (S.Pd).

Ketua  
**(Dr. H. Zulkarnain S, M. Ag)**  
NIP. 196005251987031001

Sekretaris  
**(Ahmad Walid, M. Pd)**  
NIDN. 2011059101

Penguji I  
**(Wiwinda, M. Ag)**  
NIP. 197606042001122004

Penguji II  
**(Drs. Rizkan Syahbuddin, M. Pd)**  
NIP. 196207021998031002

Bengkulu, 10 Februari 2020

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd**  
NIP. 196903081996031005

## MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

(Q.S Al-Maidah: 2)

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran PAI Di SMAN 01 Kota Bengkulu”. Seiring doa dan hati yang tulus kupersembahkan karya sederhana ini yang telah dilalui dengan suka duka, dan air mata serta rasa terima kasih yang setulus tulusnya untuk orang yang telah mendukung, memotivasi, dan mengiringi keberhasilan dalam hidup penulis :

1. Kedua orang tuaku : Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu memberikan curahan kasih sayang, dukungan, motivasi, semangat, bimbingan dan nasehat serta do'a yang tulus yang tiada hentinya demi tercapainya keberhasilanku. Uang yang tak pernah tidak ada saat kami meminta. Semoga Allah selalu memberi rahmat kepada keduanya.
2. Kakak ku Tirta Wardana, S.Si., M.Bio Tech yang selalu memarahi, kakak ku Firmansyah, ST yang selalu membantu dari jarak jauh yang selalu mendukung dan menyemangatiku serta memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-teman BEM Fakultas Tarbiyah dan Tadris dan orang-orang yang spesial yang pernah menemani sampai detik ini.
4. Kepada teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu Angkatan 2015 terkhusus kelas PAI local G.
5. Almamater.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Oki Ibriansyah

NIM : 1516210196

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) DI SMAN 01 Kota Bengkulu”** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 03 Februari 2019

Yang menyatakan

  
Oki Ibriansyah  
NIM.1516210196

## ABSTRAK

Oki Ibriansyah, NIM 1516210196, 2019, Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Di SMAN 01 Kota Bengkulu”**, Skripsi *Program* Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing I : Dr.Alfauzan Amin,M.Ag, dan Pembimbing II : Abdul Aziz M,M.Pd.i.

### **Kata Kunci : Pengaruh Profesionalitas Guru dan Minat Belajar Siswa**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh profesionalitas guru terhadap minat belajar siswa. Penelitian ini dilatar belakangi dari observasi awal di SMAN 01 Kota Bengkulu, fenomena yang penulis lihat di lapangan bahwa siswa kurang berminat dalam belajar dikarenakan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran kurang bisa membuat siswa tertarik dalam belajar, guru kurang menggunakan media atau metode dalam belajar dengan tepat, dan guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dalam melakukan pengajaran, sehingga siswa kurang berperan aktif dan berantusias dalam belajar. Guru jarang mengguna media dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar terkesan membosankan dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran kurang sehingga hasil materi pelajaran kurang maksimal diterima siswa, sedangkan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran sangat dibutuhkan agar siswa dapat memiliki minat dalam belajar, dikarenakan siswa yang memiliki minat dan memiliki keberhasilan belajar.

Jenis penelitian ini ialah kuantitatif dengan menggunakan rumus Regresi Linier Sederhana dari sejumlah angket yang diisi oleh siswa yang berjumlah 28 orang siswa kelas XI bertempat di SMAN 01 Kota Bengkulu.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh profesionalitas guru terhadap minat belajar siswa, untuk mengetahui pengaruh Profesionalitas Guru dengan Minat Belajar Siswa dilakukan dengan menggunakan Uji t. Dari tabel diperoleh nilai  $t=3,567$  dengan nilai  $p=0,001$ . Karena nilai  $p<0,05$  maka secara statistik dapat dikatakan bahwa ada pengaruh Profesionalitas Guru dengan Minat Belajar Siswa.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan berkah dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Insha Allah.

Peneliti sangat berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini, kami menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya dorongan dan arahan dari orang-orang terdekat, penulis telah banyak menerima bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. Ag, M. H Selaku rektor IAIN BENGKULU, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Di IAIN Bengkulu.
3. Nurlaili, M. Pd. I Selaku Kepala Jurusan Tarbiyah Dan Tadris.
4. Adi Saputra, M. Pd Selaku Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. Alfauzan Amin, M.Ag Selaku Pembimbing I yang telah memberikan Bimbingan dan Motivasi terhadap penulisan skripsi ini.
6. Abdul Aziz M, M. Pd. I Selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dorongan dan masukannya terhadap skripsi ini Sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

7. Kepada pihak Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu memfasilitasi mencari referensi dalam pengerjaan Skripsi ini.
8. Kepada Dosen IAIN Bengkulu yang telah memberikan dan membagikan Ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, bangsa, dan agama.
9. Apandi, S. Pd selaku kepala Sekolah SMAN 01 Kota Bengkulu.
10. Muchlis S.Ag. Selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
11. Dewan Guru dan Staf TU SMAN 01 Kota Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan andil dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Bengkulu, 03 Februari 2020

Penulis

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kegiatan membudayakan manusia/membuat orang berbudaya<sup>1</sup>. Menurut Prayitno dalam bukunya pendidikan adalah hajat orang banyak, bahkan hajat hidup semua orang<sup>2</sup>. Menurut Rudi dalam bukunya yang berjudul “ilmu pendidikan islam” Pendidikan dalam konteks yang luas mengarahkan manusia pada perwujudan budaya yang mengarah pada kebaikan dan pengemabangan masyarakat.<sup>3</sup> Berdasarkan beberapa pengertian di atas, lebih lanjut lagi menurut Dr. Alfauzan Amin dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana yang dilaksanakan oleh orang dewasa yang memiliki ilmu dan keterampilan kepada anak didik, demi terciptanya insan kamil.<sup>4</sup>

Menurut Muzayyin Arifin Pendidikan adalah proses dimana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu kebiasaan yang baik.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup>Neolaka, Amos., Grace Amalia A, *Landasan Pendidikan:Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Jakarta: PT. Kencana, 2017) h. 9.

<sup>2</sup>Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, ( Jakarta: Grasindo, 2009) h. 427

<sup>3</sup>Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) h. 1

<sup>4</sup>Alfauzan Amin, *Madrasah dan Pranata Sosial*, At-Ta’lim Vol 13. No. 2, Juli 2014, h.

<sup>5</sup>Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT.Bumi Askara, 2016) h. 12

Ilmu sosiologi pendidikan menyatakan bahwa pendidikan adalah merupakan sebuah pranata strategis yang keberadaannya sangat dipengaruhi oleh hampir seluruh disiplin ilmu pengetahuan, perkembangan masyarakat, filsafat dan kebudayaan suatu bangsa, nilai-nilai agama dan nilai-nilai luhur, dan lain sebagainya. Berbagai perubahan dan perkembangan yang terjadi pada seluruh komponen tersebut sangat memengaruhi kondisi pendidikan. Dengan demikian, pendidikan merupakan sebuah pranata yang sangat dinamis dengan tugas utamanya menyiapkan umat manusia untuk siap dan mampu menghadapi masa depannya. Itulah sebabnya Sayyidina Umar r.a berkata: “Didiklah putra putrimu sekalian, karena ia adalah generasi yang akan hidup dalam suasana yang berbeda dengan suasana yang kamu alami.” Demikian pula Ki Hajar Dewantoro, Bapak Pendidikan Nasional Republik Indonesia, sekitar enam puluh lima tahun yang lalu telah mengatakan, “Pendidikan adalah sebuah proses pemberdayaan manusia dengan cara mentransformasikan nilai-nilai budaya yang keadaannya tidak selalu sama dengan nilai budaya di masa lampau.

Menurut undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 1 menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>6</sup> Proses belajar mengajar dalam pendidikan merupakan inti dari proses pembelajaran. Aspek yang berperan penting didalam pembelajaran yaitu pendidik/guru, berdasarkan undang-undang Republik Indonesia nomor 14 pasal 1 tahun 2005 yang menyebutkan bahwa, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.<sup>7</sup>

Gambaran kondisi akhir atau nilai-nilai yang ingin dicapai dari suatu proses pendidikan merupakan sebuah tujuan pendidikan menurut Agus Taufik. Setiap tujuan pendidikan memiliki dua fungsi, yaitu (1) menggambarkan kondisi akhir yang ingin dicapai dan (2) memberikan arah dan cara bagi semua usaha atau proses yang dilakukan<sup>8</sup>.

Sejatinya sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia. Seorang pendidik harus memahami benar dan tepat mengenai tujuan pendidikan maka pendidikan memiliki gambaran yang jelas tentang siapa manusia itu sebenarnya. Manusia memiliki ciri khas yang secara prinsipal berbeda dengan hewan. Sifat hakikat manusia merupakan ciri khas manusia yang membedakannya dari hewan terbentuk dari kumpulan terpadu

---

<sup>6</sup>Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003) h. 20

<sup>7</sup>Getteng, Rahman., *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, (Yogyakarta: Grahaguru, 2009) h. 93

<sup>8</sup>Agus Taufiq, Puji Lestari Prianto. *Pendidikan Anak di SD (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016) h. 111.*

(*integratd*). Disebut hakikat manusia karena sejatinya sifat tersebut hanya dimiliki oleh manusia dan tidak terdapat pada hewan. Undang-undang no 14 tahun 2005 tentang guru menyatakan guru harus memiliki kualifikasi kompetensi dalam pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan<sup>9</sup>.

Menurut Mulyana dalam bukunya, demi meningkatkan tingkat kompetensi, guru harus meningkatkan kualitas yang meliputi keterampilan yang baik, keterampilan (*knowledge*), tanggung jawab (*Responsibility*).<sup>10</sup> Guru ialah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan di sekolah sekaligus memegang tugas dan fungsi ganda, yaitu sebagai pengajar dan sebagai pendidik, Sebagai pengajar guru seharusnya mampu menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru diharapkan dapat membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Cara mengetahui keterlaksanaan tugas guru tersebut yaitu diperlukan penilaian kinerja dengan kriteria-kriteria penilaian yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menentukan tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pokok mengajar dengan menggunakan patokan-patokan tertentu merupakan proses penilaian kinerja guru.<sup>11</sup> Menurut Haidar salah satu diantara faktor pendidikan yang memiliki peranan yang paling strategis ialah guru, karena gurulah sebetulnya unsur yang paling menentukan di dalam terjadinya proses

---

<sup>9</sup>Musriadi, *Profesi kependidikan secara teoritis dan aplikatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) h. 52

<sup>10</sup>A.Z., Mulyana, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta: Grasindo, 2010) h. 111

<sup>11</sup>Pianda Didi, *Kinerja Guru; Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018) h. 16

belajar mengajar. Fasilitas dan sarana yang kurang memadai sekalipun apabila di tangan guru yang cekatan dan kreatif akan dapat diatasi, tetapi sebaliknya di tangan guru yang kurang cakap, sarana dan fasilitas yang canggih tidak banyak memberi manfaat. Berangkat dari asumsi tersebut, maka langkah pertama yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan adalah dengan memperbaiki kualitas tenaga pendidiknya terlebih dahulu. Lulusan S-1 merupakan syarat minimal pendidikan guru, juga merupakan bagian dari upaya guna meningkatkan kualitas guru.<sup>12</sup>

Guru merupakan organisator pertumbuhan pengalaman siswa. Guru harus dapat merancang pembelajaran yang tidak semata menyentuh aspek kognitif, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan dan sikap siswa. Guru haruslah individu yang kaya pengalaman dan mampu mentransformasikan pengalamannya itu pada para siswa dengan cara-cara variatif.<sup>13</sup>

Peran guru di sekolah memiliki peran ganda, di pundak mereka terletak mutu pendidikan, guru juga seorang manajerial yang akan mengelola proses pembelajaran, merencanakan pembelajaran, mendesain pembelajaran, melaksanakan aktifitas pembelajaran bersama siswa dan melakukan Pengontrolan atau kecakapan prestasi siswa-siswa.<sup>14</sup> Peranan guru dalam pendidikan tidak bisa digantikan oleh hasil teknologi modern seperti komputer dan lainnya. Masih terlalu banyak unsur manusia, sikap, sistem nilai,

---

<sup>12</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2012) h. 81

<sup>13</sup>Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik ed.1*, (Jakarta: Kencana, 2012) h. 32

<sup>14</sup>Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009) h. 55

perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang harus dimiliki dan dilakukan oleh guru.<sup>15</sup> Hal ini menjadikan seorang guru harus memiliki dan meningkatkan kompetensinya, yakni kompetensi personal, kompetensi sosial, kompetensi profesional. Kompetensi personal adalah tugas terhadap diri sendiri sedangkan kompetensi sosial adalah berhubungan dengan kehidupan bersama manusia untuk dapat bergaul dengan sesama manusia dituntut adanya kemauan berinteraksi dan, memenuhi berbagai persyaratan antara lain saling tolong menolong, saling menghargai, saling tenggang rasa, dan mau membela bersama. Kompetensi profesional guru adalah seseorang yang bertugas untuk atau menyampaikan ilmu pengetahuan, kecakapan kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek pribadi. Menurut Idris Apandi dalam bukunya, profesionalisme bagi guru merupakan tuntutan dan kesejahteraan merupakan hak yang wajar untuk dinikmati.<sup>16</sup> Pentingnya profesionalisme guru telah disebutkan dalam al qur'an sebagai mana dalam surat Al-An'am ayat 135, yaitu:

قُلْ يَاقَوْمِ أَعْمَلُوا عَلَيَّ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ  
 مَنْ تَكُونُ لَهُ عَقِيبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: Katakanlah: “Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya aku pun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang

<sup>15</sup>Annisa Anita Dewi, *Guru Mata Tombak Pendidikan*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017) h. 19

<sup>16</sup>Idris Apandi dan Sri Rosdianawati, *Guru Profesional Bukan Guru Abal-Abal*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017) h. 3

baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapat keberuntungan.”

Guru dikatakan profesional dalam kegiatan belajar mengajar apabila mempunyai kemampuan mengajar di buktikan dengan cara mengajar yang baik, ijazah atau gelar kependidikan, perencanaan dalam pembelajaran dalam hal ini RPP dan pelatihan–pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan. Seorang guru memiliki fungsi yang sangat strategis dalam melaksanakan tugas mendidik dan mengajar, karena melalui proses pendidikan akan terbentuklah sikap dan perilaku peserta didik, oleh karena itu seorang guru agama di tuntut untuk memiliki kreativitas dalam proses pengajaran dapat mewujudkan pribadi anak yang baik.

Berdasarkan pengamatan saat melakukan observasi awal di SMAN 01 Kota Bengkulu, fenomena yang penulis lihat di lapangan bahwa siswa kurang berminat dalam belajar dikarenakan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran kurang bisa membuat siswa tertarik dalam belajar, guru kurang menggunakan media atau metode dalam belajar dengan tepat, dan guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dalam melakukan pengajaran, sehingga siswa kurang berperan aktif dan berantusias dalam belajar. Guru jarang menggunakan media dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar terkesan membosankan dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran kurang sehingga hasil materi pelajaran kurang maksimal

diterima siswa, sedangkan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran sangat dibutuhkan agar siswa dapat memiliki minat dalam belajar, dikarenakan siswa yang memiliki minat dan memiliki keberhasilan belajar.

Kemerosotan pendidikan tidak hanya diakibatkan oleh kurikulum, tetapi juga oleh kurangnya kemampuan profesionalitas guru dan tidak adanya dorongan belajar siswa. Profesionalitas sebagai penunjang kelancaran guru dalam melaksanakan tugasnya, sangat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang meliputi minat dan bakat guru dalam melaksanakan pembelajaran dan faktor eksternal yaitu berkaitan dengan lingkungan sekitar, jenjang pendidikan, supervisi akademik, sarana prasarana, serta berbagai latihan yang dilakukan guru.

Adapun untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam mengajar hendaknya guru mau merencanakan program pengajaran dari silabus yang telah disesuaikan dengan program yang telah disesuaikan dengan program semester dan atau program tahunan serta sekaligus mampu melaksanakannya dalam bentuk pengelolaan kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan guru yang baik akan tampak perubahan-perubahan yang berarti pada siswa-siswanya, antara lain timbul sikap positif dalam belajarnya dan minat belajarnya meningkat. Bagi guru sendiri keberhasilan tersebut akan meningkatkan rasa percaya diri dan semangat mengajar yang

tinggi. Dengan demikian, profesionalitas merupakan kemahiran yang dimiliki seseorang, baik bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.<sup>17</sup>

Menurut Ahmad Baedowi, pengembangan profesionalitas guru diarahkan pada peningkatan atau penguatan kemampuan guru dalam penguasaan konsep, pembelajaran yang bermutu (efektif dan partisipatif), dan riset untuk melahirkan inovasi dalam pembelajaran.<sup>18</sup>

Ada total 225 orang guru PAI yang sudah sertifikasi baik PNS atau non PNS di kota Bengkulu menurut data Kementerian Agama kota Bengkulu, dengan jumlah tersebut seharusnya guru-guru tersebut sudah mampu memacu minat belajar pada siswa, karena minat itu penting terlebih pada mata pelajaran yang kurang diminati seperti pendidikan agama Islam ini, padahal sejatinya tujuan pendidikan kita bukan hanya memajukan siswa pandai dalam bidang keilmuan tapi juga memiliki akhlak yang baik. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti ingin mengidentifikasi apakah minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh profesionalitas guru sehingga penulis mengangkat judul Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa/i Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XI Di SMAN 01 Kota Bengkulu.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Guru kurang mempersiapkan perangkat pembelajaran untuk proses belajar di SMAN 01 Bengkulu.

---

<sup>17</sup>Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV Rajawali, 1993) h. 28

<sup>18</sup>Ahmad Baedowi dkk, *Manajemen Sekolah Efektif: Pengalaman Sekolah Sukma Bangsa*, (Jakarta: PT Pustaka Alvabet, 2015) h. 202

2. Rendahnya minat belajar pada mata pelajaran PAI siswa/i kelas XI SMAN 01 Kota Bengkulu.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah diperlukan agar terwujudnya tujuan yang diinginkan dari pembahasan dan agar lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis membatasi masalah tersebut dalam hal profesionalitas guru dalam kompetensi profesional dan minat belajar siswa kelas XI IPS.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini ialah apakah ada pengaruh profesionalitas terhadap minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMAN 01 Kota Bengkulu ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai penulis pada penelitian ini adalah menguji ada tidaknya hubungan profesionalitas guru PAI terhadap minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMAN 01 Kota Bengkulu

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Dapat memperjelas dan mengembangkan cakrawala berfikir ilmiah dalam bidang pendidikan khususnya masalah yang berkaitan dengan profesionalisme guru terhadap minat belajar siswa terutama pada mata pelajaran PAI di SMAN 01 Kota Bengkulu.
2. Dapat menjadi bahan informasi bagi guru dan calon guru terutama bagi guru SMAN 01 Kota Bengkulu agar lebih memahami bagaimana mutu

pendidikan dan sikap guru dalam mencapai proses belajar yang dapat bersaing ataupun sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Dapat dijadikan sebagai sumber referensi/bacaan bagi peneliti selanjutnya yang bermaksud mengandalkan penelitian yang relevan dengan judul skripsi ini untuk dijadikan sebagai bahan perbandingan yang memiliki nilai penuh terhadap objek yang diteliti tersebut.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih sistematis laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada skripsi kripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa bab dan sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

##### **Bab I Pendahuluan**

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu serta sistematika penulisan.

##### **Bab II Landasan Teori**

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literature review yang berhubungan dengan penelitian.

##### **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini berisikan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenan dengan masalah tertentu untuk diolah. Dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan pemecahnya.

##### **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini berisikan tentang penjelasan mengenai informasi-informasi berkaitan dengan data-data yang digunakan dan juga cara mengolahnya menurut kaidah dan tata cara yang berlaku.

### **Bab V Penutup**

Bab ini berisikan kesimpulan mengenai hasil penelitian yang diteliti serta saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca dan menjadi motivasi bagi para peneliti selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Deskripsi Konseptual

##### 1. Profesionalitas Guru PAI

###### a) Pengertian Profesionalitas Guru

Profesionalitas menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional.<sup>19</sup> Profesionalitas berakar pada kata profesi yang berarti pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian. Profesionalitas itu sendiri dapat berarti mutu, kualitas dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional.<sup>20</sup> Profesionalitas guru adalah kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tugas pokoknya sebagai seorang pendidik dan pengajar yang meliputi kemampuan dalam merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Prinsipnya adalah setiap guru harus dilatih secara periodik di dalam menjalankan tugasnya. Profesionalitas berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Peningkatan profesionalitas guru harus dilakukan secara sistematis, dalam arti direncanakan secara matang,

---

<sup>19</sup>Mohammad Ahyar, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Yang Religius Dan Bermartabat*, (Kulon Gresik: Caremedia Communication, 2018) h. 22

<sup>20</sup>Muhammat Rahman dkk, *Kode Etik Profesi Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014) h. 18

dilaksanakan secara taat asas, dan dievaluasi secara objektif. Sebab lahirnya seorang profesional tidak bisa hanya melalui bentuk penataran dalam waktu enam hari, supervise dalam sekali atau dua kali, dan studi banding selama dua atau tiga hari. Sikap seorang guru yang profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain: memiliki kualitas pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen yang tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus (*countinuous improvement*) melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar dan semacamnya. Menurut Dr. Alfauzan Amin, guru yang mengajar PAI harus memperhatikan penggunaan pendekatan, perangkat bahan ajar, strategi pembelajaran, dan media yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang utuh.<sup>21</sup>

Mewujudkan proses kegiatan pendidikan dan pengajaran, maka unsur yang terpenting antara lain adalah bagaimana guru dapat merangsang dan mengarahkan siswa dalam belajar, yang pada gilirannya dapat mendorong siswa dalam pencapaian hasil belajar secara optimal. Mengajar dapat merangsang dan membimbing dengan berbagai pendekatan, dimana setiap pendekatan dapat mengarah pada pencapaian tujuan belajar yang berbeda. Tetapi apapun subyeknya mengajar pada hakekatnya adalah menolong siswa

---

<sup>21</sup>Alfauzan, Amin, *Model Pembelajaran Islam di Sekolah*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018) h. 2

dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan ide serta apresiasi yang mengarah pada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa.

#### b) Ciri-Ciri Guru yang Profesional

##### 1. Ahli di bidang teori dan praktek keguruan.

Guru yang profesional adalah guru yang menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan dan ahli dalam mengajarkannya. Dengan kata lain, guru profesional adalah guru yang mampu membelajarkan siswanya tentang pengetahuan yang dikuasainya dengan baik.

##### 2. Senang memasuki organisasi profesi keguruan.

Suatu pekerjaan dikatakan sebagai jabatan profesi salah satu syaratnya adalah pekerjaan itu memiliki organisasi profesi dan anggota-anggotanya senang memasuki organisasi profesi tersebut. Guru sebagai jabatan profesional seharusnya terus meningkatkan peran organisasi profesinya. Fungsi organisasi profesi selain untuk melindungi kepentingan anggotanya juga sebagai dinamisator dan motivator anggota untuk mencapai karier yang lebih baik.

##### 3. Memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang memadai.

Keahlian guru dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan diperoleh setelah menempuh pendidikan keguruan tertentu dan kemampuan tersebut tidak dimiliki masyarakat pada umumnya yang tidak pernah mengikuti pendidikan keguruan. Ada beberapa peran yang dapat dilakukan guru sebagai tenaga pendidik, antara lain :

- a) Sebagai pekerja profesional dengan fungsi mengajar, membimbing dan melatih;
- b) Sebagai pekerja profesional dengan fungsi merealisasikan seluruh kemampuan kemanusiaan yang dimiliki;
- c) Sebagai petugas kemasyarakatan dengan fungsi mengajar dan mendidik masyarakat untuk menjadi warga negara yang baik. Peran guru seperti di atas menuntut pribadi yang harus memiliki kemampuan manajerial dan teknis, prosedur kerja sebagai ahli, serta keikhlasan bekerja yang dilandaskan pada panggilan hati untuk melayani orang lain.
- d) Melaksanakan kode etik guru.

Sebagai jabatan profesional, guru dituntut untuk memiliki kode etik, seperti yang dinyatakan dalam Konvensi Nasional Pendidikan I Tahun 1998, bahwa profesi adalah pekerjaan yang mempunyai kode etik, yaitu norma-norma tertentu sebagai pegangan atau pedoman yang diakui serta dihargai oleh masyarakat. Kode etik bagi suatu organisasi sangat penting dan mendasar, sebab kode etik ini merupakan landasan moral dan pedoman tingkah laku yang dijunjung tinggi oleh anggotanya. Kode etik berfungsi untuk mendinamiskan setiap anggotanya guna meningkatkan diri, dan meningkatkan layanan profesionalismenya demi kemaslahatan orang lain.

- e) Memiliki otonomi dan rasa tanggung jawab.

Otonomi yang dimaksud adalah mampu mengatur diri sendiri. Dengan demikian, guru harus memiliki sikap mandiri dalam mengambil keputusan sendiri dan dapat mempertanggungjawabkan keputusan yang dipilihnya.

- f) Memiliki rasa pengabdian kepada masyarakat.

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membangun masyarakat untuk mencapai kemajuan. Guru sebagai tenaga kependidikan memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat, untuk itulah guru dituntut memiliki pengabdian yang tinggi kepada masyarakat khususnya dalam membelajarkan anak didik.

- g) Bekerja atas panggilan hati nurani, dalam melaksanakan tugas pengabdian kepada masyarakat hendaknya didasari atas dorongan atau panggilan hati nurani. Ini akan membuat guru merasa senang dalam melaksanakan tugas berat mencerdaskan anak didik.<sup>22</sup>

- c) Karakteristik / sifat-sifat profesi

Guru Indonesia yang profesional dipersyaratkan mempunyai :

- 1) Dasar ilmu yang kuat sebagai pengejawantahan terhadap masyarakat teknologi dan masyarakat ilmu pengetahuan
- 2) Penguasaan kiat-kiat profesi berdasarkan riset dan praksis bukan hanya merupakan konsep-konsep belaka. Pendidikan merupakan proses yang

---

<sup>22</sup>Suyanto dkk, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta:Esensi Erlangga Group, 2013) h. 27

terjadi di lapangan dan bersifat ilmiah, serta riset pendidikan hendaknya diarahkan pada praksis pendidikan masyarakat Indonesia

- 3) Pengembangan kemampuan profesional berkesinambungan, profesi guru merupakan profesi yang berkembang terus menerus dan berkesinambungan antara LPTK dan praktek pendidikan. Kekerdilan profesi guru dan ilmu pendidikan disebabkan terputusnya program *pre-service* karena pertimbangan birokratis yang kaku atau manajemen pendidikan yang lemah<sup>23</sup>

d) Prinsip-prinsip profesionalitas

Dalam pasal 7 undang-undang guru dan dosen dirumuskan beberapa prinsip profesionalitas, bahwa guru dan dosen profesional :

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas
- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas
- 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat

---

<sup>23</sup>Iwan Wijaya, *Professional Teacher:Menjadi Guru Yang Profesional*, (Jawa Barat:CV Jejak, 2018) h. 10

- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan
  - 9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru<sup>24</sup>
- e) Faktor- faktor yang mempengaruhi guru profesional Secara garis besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi guru profesional antara lain sebagai berikut:
- a) Status Akademik.

Pekerjaan guru adalah pekerjaan yang bersifat profesi. Secara sederhana pekerjaan yang bersifat profesi adalah pekerjaan yang hanya dilakukan oleh mereka yang secara khusus disiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan lainnya. Untuk menciptakan tenaga - tenaga profesional tersebut pada dasarnya disekolah dibina dan dikembangkan dari sebagai segi diantaranya:

1. Segi teoritis yaitu dilembaga atau sekolah - sekolah keguruan yang membina dan menciptakan tenaga-tenaga profesional ini diberikan ilmu - ilmu pengetahuan selain ilmu pengetahuan yang harus disampaikan kepada anak didik, juga diberikan ilmu-ilmu pengetahuan khusus untuk menunjang keprofesionalannya sebagai guru yang berupa ilmu mendidik, ilmu jiwa, didaktik metodik administrasi pendidikan dan sebagainya.
2. segi praktis yaitu secara praktis dapat diartikan dengan berdasarkan praktek adalah cara melakukan apa yang tersebut dalam teori.

---

<sup>24</sup>Iwan Wijaya, *Professional Teacher:Menjadi Guru Yang Profesional ...*, h. 15

b) Pengalaman belajar

Dalam menghadapi anak didik tidaklah mudah untuk mengorganisir mereka, dan hal tersebut banyak menjadi keluhan, serta banyak pula dijumpai guru yang mengeluh karena sulit untuk menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan menggairahkan. Hal tersebut dikarenakan guru kurang mampu untuk menguasai dan menyesuaikan diri terhadap proses belajar mengajar yang berlangsung.

c) Mencintai profesi sebagai guru

Rasa cinta tumbuh dari naluri kemanusiaan dan rasa cinta akan mendorong individu untuk melakukan sesuatu sebagai usaha dan pengorbanan. Seseorang yang melakukan sesuatu dengan tanpa adanya rasa cinta biasanya orang yang keadaannya dalam paksaan orang lain, maka dalam melaksanakan hak nya itu dengan merasa terpaksa. Dalam melakukan sesuatu akan lebih berhasil apabila disertai dengan adanya rasa mencintai terhadap apa yang dilakukannya itu.

d) Berkepribadian

Secara bahasa kepribadian adalah keseluruhan sifat- sifat yang merupakan watak seseorang. Dalam proses belajar mengajar kepribadian seorang guru ikut serta menentukan watak kepada siswanya. Dalam proses belajar mengajar kepribadian seorang guru sangat menentukan terhadap pembentukan kepribadian siswa untuk

menanamkan akhlak yang baik sebagai umat manusia Mendidik adalah perilaku yang universal artinya pada dasarnya semua orang dapat melakukannya, orang tua mendidik anaknya, pemimpin mendidik bawahannya, pelatih mendidik anak asuhnya dan sudah barang tentu guru mendidik muridnya. Tetapi bagaimana cara mendidik yang lebih efektif dibanding dengan cara mendidik yang biasa. Dihadapan anak, guru dianggap sebagai orang yang mempunyai kelebihan dibanding dengan orang – orang yang dikenal oleh mereka. Guru sebagai pelaksana proses pendidikan, perlu memiliki keahlian dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karenanya keberhasilan proses belajar mengajar sangat tergantung kepada bagaimana guru mengajar. Agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan efektif dan efisien, maka guru perlu memiliki kompetensi yang dapat menunjang tugasnya.

e) Aspek Kompetensi Profesi Guru.

Kompetensi didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perbuatan secara profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru. Kompetensi guru menurut Direktorat Tenaga Teknis dan Pendidikan Guru yakni :

- 1) Memiliki kepribadian sebagai guru
- 2) Menguasai landasan kependidikan
- 3) Menguasai bahan pelajaran

- 4) Menyusun program pengajaran
- 5) Melaksanakan proses belajar-mengajar
- 6) Melaksanakan proses penilaian pendidikan
- 7) Melaksanakan bimbingan
- 8) Melaksanakan administrasi sekolah
- 9) Menjalin kerja sama dan interaksi dengan guru sejawat dan masyarakat
- 10) Melaksanakan penelitian sederhana

Pada UU Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 dimensi kompetensi yang harus dimiliki oleh profesi guru adalah :

1. Kompetensi Pedagogik
  - 1) Kompetensi menyusun rencana pembelajaran
  - 2) Kompetensi melaksanakan proses belajar mengajar
  - 3) Kompetensi melaksanakan penilaian proses belajar mengajar
2. Kompetensi Profesional
  - 1) Guru mampu mengelola program belajar mengajar
  - 2) Kemampuan mengelola kelas
  - 3) Guru mampu menggunakan media dan sumber pengajaran
  - 4) Guru menguasai landasan-landasan kependidikan
  - 5) Guru mampu mengelola interaksi belajar mengajar
  - 6) Guru mampu menilai prestasi belajar siswa
  - 7) Guru mengenal fungsi serta program pelayanan bimbingan dan penyuluhan

- 8) Guru mengenal dan mampu ikut penyelenggaraan administrasi sekolah
- 9) Guru memahami prinsip-prinsip penelitian dan mampu menafsirkan hal-hal penelitian pendidikan untuk kepentingan pengajaran

### 3. Kompetensi Pribadi

- 1) Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya
- 2) Pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seharusnya dianut oleh guru
- 3) Kepribadian, nilai, sikap hidup ditampilkan dalam upaya menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya
- 4) Kompetensi Sosial
- 5) Guru mampu berperan sebagai pemimpin baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah
- 6) Guru bersikap bersahabat dan terampil berkomunikasi dengan siapapun demi tujuan yang baik
- 7) Guru bersedia ikut berperan serta dalam berbagai kegiatan sosial baik dalam lingkup kesejawatannya maupun dalam kehidupan masyarakat pada umumnya
- 8) Guru adalah pribadi yang bermental sehat dan stabil

- 9) Guru tampil secara pantas dan rapi
- 10) Guru mampu berbuat kreatif dengan penuh perhitungan
- 11) Dalam keseluruhan relasi sosial dan profesionalnya, guru hendaknya mampu bertindak tepat waktu<sup>25</sup>

f) Standar Profesional Guru

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 42 berbunyi :

- 1) Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.
- 3) Ketentuan mengenai kualifikasi pendidik sebagai mana dimaksud ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

g) Pengukuran Profesionalitas Guru

- 1) Profesionalitas guru meliputi :
  - a. Komitmen terhadap profesi
  - b. Komitmen terhadap siswa
  - c. Komitmen terhadap teman sejawat

---

<sup>25</sup>Muhammad Rahman dkk, *Kode Etik Profesi Guru*, (Jakarta:Prestasi Pustakarya, 2014)  
h. 66

- d. Komitmen terhadap atasan
  - e. Komitmen terhadap orang tua/wali siswa
  - f. Komitmen terhadap masyarakat
- 2) Profesionalitas guru ditunjukkan melalui :
- a. Komitmen pada siswa dan proses belajarnya
  - b. Penguasaan secara mendalam terhadap materi pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarnya pada siswa
  - c. Tanggung jawab memonitor hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi
  - d. Mampu berfikir sistematis tentang apa yang harus dilakukan dan belajar dari pengalamannya
  - e. Menjadi bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya

Profesionalitas guru dapat diukur dari seberapa banyak siswa yang diajarinya mengerti, memiliki pengetahuan, pemahaman dan kompetensi dari materi yang diajarkan yang ditunjukkan dari hasil evaluasi. Guru profesional tidak hanya mengajar dengan mengajar, terselesainya materi pelajaran saja, melainkan harus dapat mewujudkan kompetensi siswa dari apa yang diajarkannya.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Muhammad Rahman dkk, *Kode Etik Profesi Guru...*, h. 220

#### h) Kualifikasi guru PAI

Menurut Martin H. Manser dalam buku yang dikarang oleh Dr. Alfauzan Amin yang berjudul “Metode Pembelajaran Agama Islam” Secara etimologis kata kualifikasi diadopsi dai bahasa Inggris *qualification* yang berarti *training, test, diploma, etc.* Kualifikasi berarti latihan, tes, ijazah dan lain-lain yang menjadikan seseorang memenuhi syarat. Berdasarkan beberapa pengertian, istilah kualifikasi secara garis besar dipahami dalam dua sudut pandang yang berbeda. Pertama, kulaifikasi sebagai tingkat pendidikan yang harus ditempuh oleh seseorang untuk memperoleh kewenangan dan legitimasi dalam menjalankan profesinya. Kedua, memaknai kualifikasi sebagai kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki atau dikuasai seseorang sehingga dapat melakukan pekerjaannya secara berkualitas.<sup>27</sup>

## 2. Minat Belajar Siswa

### a. Pengertian Minat

Minat dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Sedangkan belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya. Dari pengertian minat dan pengertian belajar seperti yang

---

<sup>27</sup>Alfauzan, Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, Cet. 1, 2015) h. 20-21

telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah sesuatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang, baik berupa studi, kerja, hobi atau aktivitas apapun adalah minat. Hal ini dengan tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari.<sup>28</sup>

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi, dalam hal ini minat sangat berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ pula diperoleh kepuasan.<sup>29</sup>

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar

---

<sup>28</sup>Erlando Doni, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, *Jurnal Formatif* Vol. 6(1): 35-43, 2016, h. 35

<sup>29</sup>Undang, Sudarsana, *Pembinaan Minat Membaca* (Tanggerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka, 2014) h. 16.

diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. minat terbagi atas minat situasional dan minat pribadi, yaitu:

- 1) Minat situasional Minat yang dipicu secara temporer oleh sesuatu dilingkungan sekitar.
- 2) Minat pribadi Minat yang bersifat jangka panjang dan relative stabil pada suatu topik atau aktifitas.

Minat dapat diartikan sebagai keinginan yang kuat untuk memenuhi kepuasan, baik berupa keinginan memiliki atau melakukan. Besarnya minat atau kebarartian minat ini dapat dipandang dari 2 sisi, yaitu:

- 1) Minat sebagai sebab, yaitu tenaga pendorong yang merangsang untuk memerhatikan objek tertentu lebih dari objek-objek lainnya.
- 2) Minat sebagai akibat, yaitu berupa pengalaman perasaan yang menyenangkan yang timbul sebagai akibat dari kehadiran seseorang, atau objek tertentu, atau sebagai hasil daripada partisipasi di dalam suatu kegiatan.<sup>30</sup>

b. Aspek-aspek yang mempengaruhi minat

ada empat aspek yang bisa menumbuhkan minat yaitu :

- 1) Fungsi/Adanya kebutuhan Minat dapat muncul atau digerakkan, jika ada kebutuhan seperti minat terhadap ekonomi, minat ini dapat muncul karena ada kebutuhan sandang, pangan dan papan. Kebutuhan bisa dikelompokkan atas :

---

<sup>30</sup>Hendra, Surya, *Menjadi Manusia Pembelajar*, (Jakarta: Erlangga, 2009) h. 2.

- a) Kebutuhan psikologis, seperti lapar, haus.
  - b) Kebutuhan cinta dan kasih dalam suatu golongan, seperti disekolah, di rumah.
  - c) Kebutuhan keamanan, seperti rasa aman.
  - d) Kebutuhan untuk mewujudkan cita-cita atau pengembangan bakat.
- 2) Keinginan dan cita-cita Keinginan dan cita-cita dapat mendorong munculnya minat terhadap sesuatu, seperti keinginan atau cita-cita menjadi dokter. Secara otomatis orang tersebut terdorong dan berminat untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan ilmu kedokteran (kesehatan, penyakit-penyakit). Semakin besar cita-cita atau keinginan, maka semakin besar/tinggi minat yang muncul dalam diri seseorang.
- 3) Pengaruh kebudayaan Kebudayaan terdiri atas dua lingkup, yakni lingkup mikro (individual) dan lingkup makro (sosial, adat istiadat) kebudayaan dapat memunculkan minat-minat tertentu seperti tari-tarian, jaipong dari Jawa Barat, semua itu akan menarik orang untuk memperhatikan dan mempelajari kebudayaan Jawa. Begitu juga belajar, minat belajar mahasiswa dapat timbul karena adanya kebiasaan belajar.
- 4) Pengalaman Pengalaman merupakan permulaan dari kebudayaan seperti pengalaman seorang guru dapat menimbulkan/ menumbuhkan minat guru untuk menekuni bidang-bidang keguruan, dengan adanya pengalaman tersebut minat seseorang bisa tergerak (bertambah), misal ada seseorang mahasiswa, tahun lalu menduduki prestasi rendah, maka

mahasiswa tersebut berpikiran jangan sampai itu terulang kembali, sehingga ia lebih meningkatkan belajarnya dari tercapainya prestasi yang lebih baik dari yang kemarin (tahun lalu).

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Aktifitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya sangat tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi<sup>31</sup>. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar pada dasarnya terdiri dari tiga bagian, yakni:

- 1) Faktor internal yang dimaksud disini adalah faktor dari dalam siswa yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani.

Faktor internal dapat dibagi menjadi beberapa faktor meliputi faktor jasmani dan faktor psikologis. Pada faktor jasmani, minat belajar dapat ditentukan jika seseorang dalam keadaan sakit akan merasa cepat lelah, kurang bersemangat, mudah mengantuk, karena itu harus mengusahakan agar kesehatan tetap terjamin dengan menjalankan keseimbangan belajar, bekerja, istirahat, makan, olah raga, dan ibadah.

---

<sup>31</sup>Abu, Dkk, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) h. 74.

Faktor psikologis meliputi:

- a) inteligensi yang artinya merupakan kecakapan untuk menyesuaikan diri, mampu menggunakan konsep-konsep yang abstrak serta mengetahui relasi/hubungan dengan cepat.
- b) Perhatian merupakan tingkat kesungguhan siswa dalam memperhatikan hal/objek yang sedang dihadapi. Perhatian itu akan mempengaruhi belajar seseorang.
- c) Minat dapat diartikan sebagai suatu yang menjadi sumber identifikasi anak dengan keberadaan pribadinya. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu yang diinginkannya. Minat merupakan kecenderungan yang sifatnya tetap konstan dalam memperhatikan tetap atau konstan dalam memperhatikan dan mengulang suatu kegiatan. Perlu dipisahkan pengertian minat dengan senang. Bila seseorang melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan orang tersebut akan berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Namun, apabila kepuasan berkurang, minatnya pun akan berkurang. Sebaliknya, kesenangan adalah minat yang sementara, jadi karena antara minat dan kesenangan terletak pada keajegan (*persistence*) karena minat lebih bersifat tetap/konstan dan jika tidak disalurkan akan padam. Pada semua usia minat merupakan hal yang penting dalam kehidupan seseorang dan ini akan berdampak pada sikap dan perilaku.

- d) Bakat diartikan sebagai kemampuan dalam belajar. Kemampuan ini akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesuatu belajar atau berlatih. Bakat ini juga dapat mempengaruhi belajar karena seseorang yang berbakat dalam bidang sesuatu akan lebih menguasai keterampilan itu dibandingkan mereka yang tidak berbakat.
  - e) Motif biasanya diartikan sebagai daya atau dorongan yang akan mempengaruhi perilaku seseorang, sehingga motif erat kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai.
  - f) Kematangan yang merupakan suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang yaitu saat alat atau organ tubuhnya siap melakukan sesuatu yang baru. Kematangan ini memang tidak sama pada setiap orang, ada anak yang tepat ketika berusia sembilan bulan sudah dapat berdiri ada pula yang ketika berusia sepuluh bulan baru dapat melakukannya.
  - g) Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberi respons/reaksi dari dalam diri seseorang dan ini ada hubungannya dengan tingkat kematangan seseorang.
- 2) Faktor eksternal yang dimaksud di sini adalah faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi dalam pelajaran.

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang mungkin memunculkan kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan menguasai faktor yang menghambat proses belajar mereka.<sup>32</sup>

#### 4) Faktor internal siswa

Faktor yang berasal dari dalam siswa sendiri meliputi dua aspek. Yakni: aspek fisiologis dan aspek psikologis.

##### a) Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa.

##### b) Perhatian

Demi mencapai hasil belajar yang baik, siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan atau materi pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka minat belajar pun rendah, jika demikian akan timbul rasa bosan, siswa tidak bergairah belajar, dan bisa jadi siswa tidak lagi suka belajar. Demi menumbuhkan minat belajar siswa, usahakanlah bahan atau materi pelajaran selalu menarik perhatian, salah satunya usaha tersebut adalah dengan menggunakan variasi gaya mengajar yang sesuai dan tepat dengan materi pelajaran.

---

<sup>32</sup>Eliza Herijulianti dkk, *Pendidikan Kesehatan Gigi*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2002) h. 19.

Perhatian (*Attention*) merujuk pada proses pengambilan informasi dari lingkungan dan mengabaikan informasi yang lain. Artinya, memfokuskan diri pada suatu sumber informasi. Pengodean (*encoding*) adalah proses penerjemahan informasi ke dalam bentuk yang dapat berarti dan dapat diingat kembali. Pemanggilan kembali (*retrieval*) merujuk pada proses mengingat kembali informasi untuk tujuan khusus. Belajar baru bisa terjadi ketika individu-individu mengode informasi dengan cara yang memudahkan mereka untuk mengingat informasi yang tersimpan dalam memori, kemudian menggunakannya dalam suatu situasi khusus.<sup>33</sup>

c) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respon terhadap diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan seorang siswa perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, seperti halnya jika kita mengajar ilmu filsafat kepada anak-anak yang baru duduk dibangku sekolah menengah pertama, anak tersebut tidak akan mampu memahami atau menerimanya.

---

<sup>33</sup>Muhammad Yaumi, *Media & Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta:Prenadamedia Group) h. 52

Kesiapan adalah kemauan untuk meninggalkan pelajaran yang lama dan membiarkan rahma mengilhami dengan ide-ide yang lebih baik.<sup>34</sup>

d) Bakat atau intelegensi

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar, misalkan orang berbakat menyanyi, suara, nada lagunya terdengar lebih merdu disbanding dengan orang yang tidak berbakat menyanyi. Bakat dapat mempengaruhi proses belajar mengajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakat, maka siswa akan berminat terhadap pelajaran tersebut, begitu juga intelegensi, orang yang memiliki intelegensi (IQ) tinggi, umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik, sebaliknya jika seseorang yang "IQ" nya rendah akan mengalami kesukaran dalam belajar.<sup>35</sup>

d. Teori minat

- 1) Penelitian yang dilakukan Hanian Manahen pada tahun 2010 yang berjudul "Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Para Siswa SMP Tarakanita Solo Baru Grogol Sukoharjo menunjukkan bahwasannya profesionalitas guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa di SMP Tarakanita Solo Baru. Pengaruh tersebut dinyatakan dalam bilangan koefisien sebesar 0,943

---

<sup>34</sup>Robert, Holden, *Success Intelligence*, (Bandung:Mizan Media Utama, 2005) h. 292

<sup>35</sup>Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2003) h.

atau 94,3% yang merupakan hasil perhitungan data profesionalitas variabel X dan data motivasi sebagai variabel Y.<sup>36</sup>

- 2) Menurut Basu Swasta dan Hani Handoko dalam skripsi Afib Munajib yang berjudul “Hubungan Antara Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Jurusan Otomotif SMKN 2 Wonosari, menyebutkan bahwa minat mempunyai kaitan yang erat dengan sikap dan perilaku. Minat (*intention*) merupakan variabel sementara yang menyebabkan terjadinya perilaku dari suatu sikap atau variabel lainnya.<sup>37</sup>
- 3) Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu dari luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar pula minat yang dihasilkan tersebut.
- 4) Achmad Sugandi dalam bukunya yang berjudul “Teori Pembelajaran” tahun 2000 mengungkapkan bahwa faktor sekolah mempengaruhi minat belajar siswa, adapun komponen tersebut adalah :
  - a) Metode mengajar
  - b) Kurikulum<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup>Hania Manahan, *Skripsi “Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Para Siswa SMP Tarakanita Solo Baru Grogol Sukoharjo”*, (Universitas Sanata Dharma, 2010) h. 120

<sup>37</sup>Afib Munajib, *Skripsi “Hubungan Antara Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Jurusan Otomotif SMKN 2 Wonosari”*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2012) h. 13

<sup>38</sup>Achmad Sugandi, *Teori Pembelajaran*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2000), cet 16, h. 85

5) Selaras dengan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 10 ayat (1) salah satunya yaitu kompetensi profesional yang berarti menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru mampu membimbing peserta didik agar dapat memenuhi standar kompetensi minimal yang seharusnya dikuasai oleh peserta didik. Guru diwajibkan menguasai dengan baik mata pelajaran yang diasuhnya, sejak dari dasar-dasar keilmuannya sampai dengan bagaimana metode dan teknik untuk mengajarkan serta cara menilai dan mengevaluasi siswa yang mengikuti proses belajar mengajar sampai dengan memahami kurikulum agar apa yang diajarkan dapat selaras dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

### 3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

#### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama. Islam pada mulanya pendidikan Islam disebut dengan kata *“ta’dib”*. Kata *“Ta’dib”* mengacu pada pengertian yang lebih tinggi, dan mencakup unsur-unsur pengetahuan (*‘ilm*) pengajaran (*ta’lim*) dan pengasuhan yang baik (*tarbiyah*). Akhirnya dalam perkembangan kata ta’dib sebagai istilah pendidikan telah hilang

peredarannya, dan tidak dikenal lagi, sehingga ahli pendidik Islam bertemu dengan istilah *At Tarbiyah* atau *Tarbiyah*, sehingga sering disebut *Tarbiyah*. Sebenarnya kata ini berasal dari kata “*Robba-yurabbi-Tarbiyatan*” yang artinya tumbuh dan berkembang. Maka dengan demikian populerlah istilah “*Tarbiyah*” diseluruh dunia Islam untuk menunjuk pendidikan Islam.<sup>39</sup>

Terdapat beberapa pengertian mengenai Pendidikan Agama diantaranya sebagai berikut:

- a) Dalam *Encyclopedia Education*, Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Dengan demikian perlu diarahkan kepada pertumbuhan moral dan karakter. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, akan tetapi disamping pengetahuan agama, mestilah ditekankan pada aktivitas kepercayaan.
- b) Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa Pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil).<sup>40</sup>
- c) Menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya karangan Abdul Majid Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam

---

<sup>39</sup>Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama 1*, (Solo:Ramadhani, 1993) h. 9

<sup>40</sup>Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Ciputat Pres, 2002) h. 32

secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>41</sup>

- d) Menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya Abdul Majid Pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Ada tiga term tertentu yang di gunakan manusia dalam mengartikan pendidikan agama dalam khasanah pendidikan islam:

1) Istilah *al-tarbiyah*

Abdurrahman An-Nahlawi mengemukakan bahwa menurut kamus Bahasa Arab, lafaz *At-Tarbiyah* berasal dari tiga kata, pertama, *raba-yarbu* yang berarti bertambah dan bertumbuh. Makna ini dapat dilihat dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rum ayat 39. Kedua, *rabiya-yarba* yang berarti menjadi besar. Ketiga, *rabba-yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga dan memelihara.

2) Istilah *al-Ta'lim*

Istilah *ta'lim* lebih luas dibanding *tarbiyah* yang sebenarnya berlaku hanya untuk pendidikan anak kecil. Yang dimaksudkan sebagai proses persiapan dan pengusahaan pada fase pertama pertumbuhan manusia (yang oleh Langeveld disebut pendidikan "pendahuluan"), atau menurut istilah yang populer disebut fase bayi dan kanak-kanak.

---

<sup>41</sup>Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam (KBK 2004)*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2004) h. 130

### 3) Istilah *al-Ta'dib*

Menurut Al-Attas, *ta'dib* adalah pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagungan Tuhan di dalam tatanan wujud dan keberadaannya.<sup>42</sup>

#### b. Tujuan Pendidikan agama Islam

Tujuan merupakan standar usaha yang akan dilakukan dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Disamping itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan, dan yang terpenting lagi adalah dapat memberi penilaian atau evaluasi pada usaha-usaha yang lain.<sup>43</sup> Adapun Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut beberapa ahli/tokoh pendidik Islam adalah:

- a) Imam Al Ghozali mengatakan tujuan pendidikan Agama Islam yang hendak dicapai adalah : pertama kesempurnaan manusia yang bertujuan mendekatkan diri (dalam arti kualitatif) kepada Allah SWT. Kedua kesempatan manusia yang bertujuan untuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat, karena itu berusaha mengajar manusia agar mampu mencapai tujuan-tujuan yang di rumuskan tadi. Untuk menjadikan insan kamil (manusia paripurna) tidaklah tercipta dalam sekejap mata, tetapi

---

<sup>42</sup>Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kultura, 2008) h. 25

<sup>43</sup>Alfauzan, Amin, *Model Pembelajaran Islam di Sekolah*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018) h. 20

mengalami proses yang panjang dan ada prasyarat-prasyarat yang harus dipenuhi di antaranya mempelajari berbagai ilmu, mengamalkannya, dan menghadapi berbagai cobaan yang mungkin terjadi dalam proses kependidikan itu.

- b) Muhammad Athiyah Al Abrasi mengemukakan tujuan pendidikan Islam secara umum, ialah: (a). Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia; (b). Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan di akhirat; (c). Persiapan mencari rejeki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan; (d). Menumbuhkan semangat ilmiah (scientific spirit) pada pelajar dan memuaskan keinginan arti untuk mengetahui dan memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri; (e). Menyiapkan pelajaran dari segi profesional, teknis supaya dapat menguasai profesi tertentu, dan ketrampilan tertentu agar ia dapat mencapai rejeki dalam hidup disamping memelihara segi kerokhanian.
- c) Menurut Ahmad D. Marimba dalam bukunya " Pengantar filsafat Pendidikan Islam", menyatakan tujuan akhir pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim. Dari beberapa pendapat tersebut di atas maka dapat ditarik suatu pengertian bahwa tujuan pendidikan Islam yaitu untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan diri pribadi manusia muslim secara menyeluruh melalui latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan dan panca indera, sehingga memiliki kepribadian yang utama.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (bandung:Al- Ma'arif, 1989) h. 45

- d) Menurut Drs. Abd. Rahman Sholeh Tujuan Pendidikan Agama Islam ialah memberikan bantuan kepada manusia yang belum dewasa, supaya cakap menyelesaikan tugas hidupnya yang diridhai Allah SWT, sehingga terjalinlah kebahagiaan dunia dan akhirat atas kuasanya sendiri.<sup>45</sup>
- e) Menurut Al Syaibani, tujuan pendidikan Islam adalah :
- 1) Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku masyarakat, tingkah laku jasmani dan rohani dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat.
  - 2) Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.
  - 3) Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.<sup>46</sup>
- c. Pendidikan Agama Dalam Sistem Pendidikan Nasional

Secara historis diketahui bahwa sejak pemerintahan Kolonial Belanda memperkenalkan sistem pendidikannya yang bersifat sekuler, keadaan pendidikan di Indonesia berjalan secara dualistis. Pendidikan kolonial yang tidak memperhatikan nilai-nilai agama dengan pola Baratnya berjalan sendiri, sementara pendidikan Islam yang diwakili pesantren dengan tidak memperhatikan pengetahuan umum juga berjalan

---

<sup>45</sup>Abu Ahmadi dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2003) h. 112

<sup>46</sup>Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kultura, 2008) h. 45-46

sendiri. Hal ini berjalan sampai Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya meskipun pada permulaan abad ke-20 sudah diperkenalkan sistem pendidikan madrasah berusaha memadukan kedua sistem tersebut di atas terutama memasukkan pengetahuan-pengetahuan umum ke lembaga-lembaga pendidikan islam dan memakai sistem klasikal. Namun, ternyata suasana ketradisionalannya masih terlihat sekali.

Jadi, pemerintahan dan bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan masih mewarisi sistem pendidikan yang bersifat dualistis tersebut:

- a) Sistem pendidikan dan pengajaran modern yang bercorak sekuler atau sistem pendidikan dan pengajaran pada sekolah-sekolah umum yang merupakan warisan dari pemerintah kolonial belanda.
- b) Sistem pendidikan islam yang tumbuh dan berkembang di kalangan umat islam sendiri, yaitu sistem pendidikan dan pengajaran yang berlangsung di surau atau langgar, masjid, pesantren, dan madrasah yang bersifat tradisional dan bercorak keagamaan semata-mata.<sup>47</sup>

d. Fungsi Pendidikan Agama Dalam Sistem Pendidikan Nasional

Secara eksplisit fungsi pendidikan agama yang telah dituangkan dalam penjelasan dalam UUND SISDIKNAS 2003 yang menyebutkan “pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut peserta didiknya yang bersangkutan, dengan memperhatikan

---

<sup>47</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) h. 171-172.

tuntutan yang menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>48</sup>

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan adalah suatu penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibuat dan dianggap cukup relevan/mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti, berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Penelitian yang relevan digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian atau karya ilmiah yang ada, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang ada sebelumnya. Selain itu hasil penelitian yang relevan juga mempunyai andil besar dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

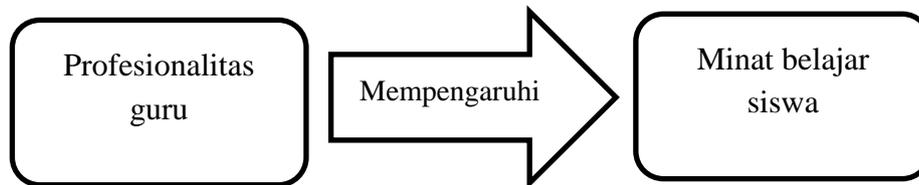
Berdasarkan hal tersebut, untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil atau temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang, baik dalam bentuk buku atau kitab dan dalam bentuk tulisan lainnya. Maka penulis akan memaparkan beberapa buku yang sudah ada sebagai bandingan dalam mengupas permasalahan tersebut, sehingga diharapkan akan muncul penemuan baru. Beberapa buku dan karya ilmiah tersebut adalah sebagai berikut : Risnawati, Skripsi "*Pengaruh Profesionalisme guru terhadap Minat*

---

<sup>48</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan...*, h. 178-179.

*Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA MAN Bontoharu Selayar*”, Universitas Negeri Alauddin Makasar, 2013.

### C. Kerangka Teoritis



Menurut teori-teori yang peneliti paparkan di atas, profesionalitas guru dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

### D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian peneliti di atas dapat ditarik hipotesis sementara yaitu jika semakin tinggi profesionalitas guru PAI di SMAN 01 Kota Bengkulu, maka semakin tinggi pula minat yang akan dicapai oleh siswa pada mata pelajaran PAI.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil**

##### **1. Identitas Sekolah**

SMA Negeri 1 Bengkulu merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Bengkulu. Sekolah ini beralamatkan di jalan Kuala Lempuing Kecamatan Ratu Agung kota Bengkulu kode pos 38225 telepon 0736-22906, email smansakotabengkulu@gmail.com. Sekolah ini didirikan pada tanggal 1 Juli 1959 dengan jurusan IPA dan IPS dengan areditasi sekolah A. Pada tahun 2007 sekolah ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebelumnya KBK dan sekarang sudah menggunakan K13.

Pada tanggal 14 mei 2014 dalam acara festivala musikalisasi puisi yang diadakan di LPMP Bengkulu, SMAN 01 Bengkulu memenangkan juara kedua se-Provinsi Bengkulu. SMA ini juga memiliki banyak ekstrakurikuler diantaranya: Palang Merah Remaja (PMR), Teater, Kesenian, *Drum band* dan masih banyak lagi. Sekolah ini merupakan sekolah tertua di Provinsi Bengkulu yang menjunjung tinggi nilai kedisiplinan dan mutu pendidikan guna mencetak lulusan-lulusan yang mampu masuk ke perguruan tinggi negeri favorit.

## 2. Visi dan Misi

Visi :

Terciptanya SDM berkualitas, yang diimbangi dengan IMTAQ/IPTEK, serta sanggup berkompetensi pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Misi :

- a) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan dengan mengedepankan kualitas pembelajaran yang didasari sikap ilmiah serta pelayanan bimbingan secara efektif
- b) Membekali peserta didik dengan keterampilan dan pendayagunaan alat dan bahan yang menunjang proses pembelajaran maupun keterampilan dalam kegiatan ekstrakurikuler
- c) Membudayakan perilaku terpuji dilingkungan sekolah selaras dengan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa
- d) Mewujudkan lingkungan yang kondusif untuk terciptanya rasa amandalam setiap kegiatan sekolah
- e) Membudayakan disiplin dan kebersihan

## 3. Tujuan

Tujuan yang ingin di capai dalam pendidikan nasional ini adalah bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani,

keperibadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

#### 4. Lokasi Sekolah

- Alamat : Jl. Kuala Lempuing Kode Pos  
38225
- Telpon : (0736) 22906.
- Transportasi : Lancar (Lintasan Angkutan Kota)
- Kebisingan : Kurang (Jauh dari keramaian kota)
- Kerawanan : Kurang
- Jarak dari pusat kota : 5 Km
- Jarak dari tempat hiburan : 2 Km
- Sekolah terdekat : SMP N 12, SMA Plus N 7, SMP N  
4, MAN Model, SMP N 4, SMA  
AASB.

#### 5. Data Sarana & Prasarana

No.	Jenis Sarpras	Jumlah
1.	Ruang Kelas	30
2.	Ruang Laboratorium	6
3.	Ruang Perpustakaan	1
TOTAL		37

(Tabel 4.1 Data Sarana & Prasarana Sumber : SMAN 01 Kota Bengkulu)

## 6. Data Sanitasi

No.	Nama Variabel	Uraian
1.	Kecukupan air	Cukup
2.	Sekolah memproses air sendiri	Tidak
3.	Air minum untuk siswa	Disediakan sekolah
4.	Mayoritas membawa air minum	Ya
5.	Jumlah toilet berkebutuhan khusus	0
6.	Sumber air sanitasi	Sumur terlindungi
7.	Ketersediaan air di lingkungan sekolah	Ya
8.	Tipe jamban	Leher angsa (duduk/jongkok)
9.	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cucian tangan	Ya
10.	Jamban dapat digunakan	30
11.	Jamban tidak dapat digunakan	0

(Tabel 4.2 Data Sanitasi Sumber : SMAN 01 Kota Bengkulu)

## 7. Jumlah Guru Menurut Ijazah

No.	Kualifikasi Pendidikan Guru SMAN 01 Bengkulu			
	Jenjang	L	P	Jumlah

1.	Diploma 3/Sarmud	-	-	-
2.	Diploma 4/S1	11	27	38
3.	S2	0	9	9
4.	S3	-	-	-

(Tabel 4.3 Data Guru Menurut Ijazah Sumber : SMAN 01 Kota Bengkulu)

8. Jumlah siswa menurut tingkatan kelas

Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
L	P	L	P	L	P
147	183	110	171	125	153

(Tabel 4.4 Data Jumlah Siswa menurut Tingkat Kelas)

Sumber : SMAN 01 Kota Bengkulu

**B. Temuan Penelitian**

1. Tabulasi Data Profesionalitas Guru Dan Minat Belajar Siswa

Berikut merupakan tabulasi data angket variabel X dan Y yang telah diisi oleh responden siswa kelas XI IPS kemudian peneliti rekap dalam tabel guna memudahkan penghitungan menggunakan aplikasi SPSS.

No	Profesionalitas Guru (X)	Minat Belajar Siswa (Y)
1	65	100

2	70	96
3	71	90
4	68	100
5	72	101
6	57	73
7	79	104
8	75	91
9	70	89
10	75	110
11	66	80
12	74	87
13	70	94
14	74	91
15	69	86
16	67	79
17	72	80
18	51	80
19	69	105
20	74	100
21	73	104
22	70	102
23	70	80

24	66	79
25	78	112
26	80	107
27	75	80
28	66	88

### Statistics

		Profesionalitas	Minat
<i>N</i>	<i>Valid</i>	28	28
	<i>Missing</i>	0	0
	<i>Mean</i>	70.21	92.43
	<i>Median</i>	70.00	91.00
	<i>Std. Deviation</i>	6.094	11.064
	<i>Variance</i>	37.138	122.402
	<i>Range</i>	29	39

(Tabel 4.5 Deskripsi data)

Dari tabel di atas terdapat 28 butir instrumen yang valid dan 0 butir yang tidak valid (*missing*). Variabel profesionalitas dengan standar deviasi 6.094 dan untuk variabel minat dengan angka 11.064

#### 1) Uji Validitas

##### a. Profesionalitas Guru

		tot_p
p1	<i>Pearson Correlation</i>	.412(*)

	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.029
	<i>N</i>	28
p2	<i>Pearson Correlation</i>	.468(*)
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.012
	<i>N</i>	28
p3	<i>Pearson Correlation</i>	.441(*)
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.019
	<i>N</i>	28
p4	<i>Pearson Correlation</i>	.400(*)
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.035
	<i>N</i>	28
p5	<i>Pearson Correlation</i>	.607(**)
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.001
	<i>N</i>	28
p6	<i>Pearson Correlation</i>	.413(*)
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.029
	<i>N</i>	28
p7	<i>Pearson Correlation</i>	.547(**)
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.003
	<i>N</i>	28
p8	<i>Pearson Correlation</i>	.464(*)
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.013
	<i>N</i>	28
p9	<i>Pearson Correlation</i>	.702(**)
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000
	<i>N</i>	28
p10	<i>Pearson Correlation</i>	.460(*)
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.014
	<i>N</i>	28
p11	<i>Pearson Correlation</i>	.430(*)
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.022
	<i>N</i>	28
p12	<i>Pearson Correlation</i>	.603(**)
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.001
	<i>N</i>	28

p13	<i>Pearson Correlation</i> <i>Sig. (2-tailed)</i> <i>N</i>	.556(**) .002 28
p14	<i>Pearson Correlation</i> <i>Sig. (2-tailed)</i> <i>N</i>	.452(*) .016 28
p15	<i>Pearson Correlation</i> <i>Sig. (2-tailed)</i> <i>N</i>	.432(*) .022 28
p16	<i>Pearson Correlation</i> <i>Sig. (2-tailed)</i> <i>N</i>	.465(*) .013 28
p17	<i>Pearson Correlation</i> <i>Sig. (2-tailed)</i> <i>N</i>	.473(*) .011 28
p18	<i>Pearson Correlation</i> <i>Sig. (2-tailed)</i> <i>N</i>	.443(*) .018 28
p19	<i>Pearson Correlation</i> <i>Sig. (2-tailed)</i> <i>N</i>	.445(*) .018 28
p20	<i>Pearson Correlation</i> <i>Sig. (2-tailed)</i> <i>N</i>	.525(**) .004 28
p21	<i>Pearson Correlation</i> <i>Sig. (2-tailed)</i> <i>N</i>	.652(**) .000 28

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Tabel 4.6 Uji validitas Varibael Profesionalitaas Guru)

Tabel diatas menggambarkan hasil uji validitas variabel Profesionalitas Guru dengan menggunakan Uji *Korelasi Pearson*

*Product Moment (r)*. Dari tabel tersebut diketahui bahwa semua nilai *p* untuk masing-masing item pertanyaan variabel Profesionalitas Guru kurang dari 0,05. Karena semua nilai Sig (*p*)<0,05 maka semua item pertanyaan variabel Profesionalitas Guru dikatakan valid.

a. Minat Belajar Siswa

		tot_t
m1	<i>Pearson Correlation</i>	.440(*)
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.019
	<i>N</i>	28
m2	<i>Pearson Correlation</i>	.461(*)
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.013
	<i>N</i>	28
m3	<i>Pearson Correlation</i>	.453(*)
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.015
	<i>N</i>	28
m4	<i>Pearson Correlation</i>	.431(*)
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.022
	<i>N</i>	28
m5	<i>Pearson Correlation</i>	.487(**)
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.009
	<i>N</i>	28

m6	<i>Pearson Correlation</i>	.460(*)
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.014
	<i>N</i>	28
m7	<i>Pearson Correlation</i>	.529(**)
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.004
	<i>N</i>	28
m8	<i>Pearson Correlation</i>	.408(*)
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.031
	<i>N</i>	28
m9	<i>Pearson Correlation</i>	.431(*)
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.022
	<i>N</i>	28
m10	<i>Pearson Correlation</i>	.430(*)
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.022
	<i>N</i>	28
m11	<i>Pearson Correlation</i>	.475(*)
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.011
	<i>N</i>	28
m12	<i>Pearson Correlation</i>	.437(*)
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.020
	<i>N</i>	28
m13	<i>Pearson Correlation</i>	.525(**)
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.004
	<i>N</i>	28

m14	<i>Pearson Correlation</i>	.533(**)
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.003
	<i>N</i>	28
m15	<i>Pearson Correlation</i>	.793(**)
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000
	<i>N</i>	28
m16	<i>Pearson Correlation</i>	.677(**)
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000
	<i>N</i>	28
m17	<i>Pearson Correlation</i>	.420(*)
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.026
	<i>N</i>	28
m18	<i>Pearson Correlation</i>	.427(*)
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.024
	<i>N</i>	28
m19	<i>Pearson Correlation</i>	.524(**)
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.004
	<i>N</i>	28
m20	<i>Pearson Correlation</i>	.522(**)
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.004
	<i>N</i>	28
m21	<i>Pearson Correlation</i>	.682(**)
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000
	<i>N</i>	28

m22	<i>Pearson Correlation</i>	.705(**)
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000
	<i>N</i>	28
m23	<i>Pearson Correlation</i>	.591(**)
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.001
	<i>N</i>	28
m24	<i>Pearson Correlation</i>	.612(**)
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.001
	<i>N</i>	28
m25	<i>Pearson Correlation</i>	.611(**)
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.001
	<i>N</i>	28
m26	<i>Pearson Correlation</i>	.682(**)
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000
	<i>N</i>	28
m27	<i>Pearson Correlation</i>	.405(*)
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.033
	<i>N</i>	28
m28	<i>Pearson Correlation</i>	.535(**)
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.003
	<i>N</i>	28

m29	<i>Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N</i>	.656(**)  .000 28.
m30	<i>Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N</i>	.541(**)  .003 28

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Tabel 4.7 Uji validitas Varibael Minat Belajar Siswa)

Tabel diatas menggambarkan hasil uji validitas variabel Minat Belajar Siswa dengan menggunakan Uji *Korelasi Pearson Product Moment (r)*. Dari tabel tersebut diketahui bahwa semua nilai p untuk masing-masing item pertanyaan variabel Minat Belajar Siswa kurang dari 0,05. Karena semua nilai Sig (p)<0,05 maka semua item pertanyaan variabel Minat Belajar Siswa dikatakan valid.

## 2) Uji Normalitas

### *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	<i>Std. Deviation</i>
--	---	---------	---------	------	---------------------------

Profesionalitas Guru	28	51	80	70.21	6.094
	28	73	112	92.43	11.064
Minat Belajar Siswa	28				
<i>Valid N (listwise)</i>					

### ***NPar Tests***

#### *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

	Profesionalitas Guru	Minat Belajar Siswa
N	28	28
<i>Normal Parameters</i> <sup>a,b</sup> <i>Mean</i>	70.21	92.43
<i>Std. Deviation</i>	6.094	11.064
<i>Most extreme Absolute</i>	.137	.155
<i>Differences Positive</i>	.109	.155
<i>Negative</i>	-.137	-.146
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	-.727	.821
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.665	.511

a. Test distribution is normal

b. Calculated from data

### 3) Uji Reliabilitas

a. Profesionalitas Guru

**Scale: ALL VARIABLES**

*Case Processing Summary*

		N	%
Cases	Valid	28	100.0
	Exclude <sup>a</sup>	0	.0
	Total	28	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure

*Reliability Statistics*

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>
.844	21

Tabel diatas menggambarkan hasil uji reliabilitas variabel Profesionalitas Guru dengan menggunakan Uji *Alpha Cronbach*. Dari tabel tersebut diperoleh nilai Uji *Alpha Cronbach* sebesar 0,844. Karena nilai *Alpha Cronbach* sebesar  $0,844 > 0,6$  maka semua item pertanyaan variabel Profesionalitas Guru dikatakan reliabel.

b. Minat Belajar Siswa

**Scale: ALL VARIABLES**

*Case Processing Summary*

		N	%
Cases	Valid	28	100.0
	Exclude <sup>a</sup>	0	.0
	Total	28	100.0

- a. *Listwise deletion based on all variables in the procedure*

*Reliability Statistics*

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>
.906	30

Tabel diatas menggambarkan hasil uji reliabilitas variabel Minat Belajar Siswa dengan menggunakan Uji *Alpha Cronbach*. Dari tabel tersebut diperoleh nilai Uji *Alpha Cronbach* sebesar 0,906. Karena nilai *Alpha Cronbach* sebesar  $0,906 > 0,6$  maka semua item pertanyaan variabel Minat Belajar Siswa dikatakan reliabel.

4) Uji Regresi Linier Sederhana

**Regression**

*Variables Entered/Removed*

<i>Model</i>	<i>Variables Entered</i>	<i>Variables Removed</i>	<i>Method</i>
1	<i>Profesionalitas Guru</i>		<i>Enter</i>

- a. *All requested variables entered.*  
 b. *Dependent Variable: Minat Belajar Siswa*

*Model Summary*

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of The Estimate</i>
1	.573	.329	.303	9.238

- a. *Predictors: (Constant), Profesionalitas Guru*  
*ANOVA<sup>b</sup>*

<i>Model</i>	<i>Sum of Square</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
--------------	----------------------	-----------	--------------------	----------	-------------

1	Regression	1085.796	1	1085.796	12.722	.001 <sup>a</sup>
	Residual	2219.061	26	85.349		
	Total	3304.857	27			

a. *Predictors: (Constant), Profesionalitas Guru*

b. *Dependet Variable: Minat Belajar Siswa*

#### *Coefficients*

<i>Model</i>	<i>Unstandarized Coefficients</i>		<i>Standarized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	19.363	20.559		.942	.355
Profesionalitas Guru	1.041	.292	.573	3.56	.001

a. *Dependent Variable: Minat Belajar Siswa*

### ***Regression***

#### *Variables Entered/Removed*

<i>Model</i>	<i>Variable Entered</i>	<i>Variable Removed</i>	<i>Method</i>
1	Profesionalitas Guru		<i>Enter</i>

a. All requested Variables entered

b. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

#### *Model Summary*

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of The Estimate</i>
1	.573	.329	.303	9.238

a. *Predictators: (Constant), Profesionalitas Guru*

Tabel diatas menggambarkan hubungan antara Profesionalitas Guru dengan Minat Belajar Siswa. Nilai Korelasi (R) antara Profesionalitas Guru (X) dengan Minat Belajar Siswa (Y) adalah 0,573. Karena nilai tersebut berada antara 0,4-0,6 maka hubungan tersebut dikatakan kategori sedang.

Nilai Koefisien Determinasi (*R Square = R<sup>2</sup>*) antara Profesionalitas Guru (X) dengan Minat Belajar Siswa (Y) adalah 0,329. Artinya kontribusi variabel Profesionalitas Guru (X) dalam mempengaruhi Minat Belajar Siswa (Y) sebesar 32,9%, sementara 67,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

*ANOVA<sup>b</sup>*

<i>Model</i>	<i>Sum of Square</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 Regression	1085.796	1	1085.796	12.722	.001 <sup>a</sup>
Residual	2219.061	26	85.349		
Total	3304.857	27			

a. *Predictators: (Constant), Profesionalitas Guru*

b. *Dependent Variable: Minat Belajar Siswa*

Dari uji ANOVA atau F test, didapat nilai F hitung adalah 12,722 dengan nilai p=0,001. Karena nilai p<0,05 maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi Minat Belajar Siswa.

*Coefficients*

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	19.363	20.559		.942	.355
Profesionalitas Guru	1.041	.292	.573	3.56	.001

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi linear sederhana antara Profesionalitas Guru dengan Minat Belajar Siswa, yaitu :

$$Y = 19,363 + 1,041 X$$

Dimana :

Y = Minat Belajar Siswa

X = Profesionalitas Guru

Konstanta regresi sebesar 19,363 menyatakan bahwa ketika tidak ada variabel Profesionalitas Guru maka skor Minat Belajar Siswa adalah sebesar 19,363 atau 19 (dibulatkan). Untuk mengetahui pengaruh Profesionalitas Guru dengan Minat Belajar Siswa dilakukan dengan menggunakan Uji t. Dari tabel diatas diperoleh nilai  $t=3,567$  dengan nilai  $p=0,001$ . Karena nilai  $p<0,05$  maka secara statistik dapat dikatakan bahwa ada pengaruh Profesionalitas Guru dengan Minat Belajar Siswa.

### C. Pembahasan

1. Profesionalitas guru mata pelajaran PAI SMAN 01 Kota Bengkulu

Berikut merupakan tabel hasil angket yang telah peneliti distribusikan pada tabel 4.9 terlihat hampir separuh dari siswa menilai keprofesionalitasan guru mata pelajaran PAI nya di kelas dengan memberikan skor 4 (setuju) dan 10,75 (dibulatkan 11) dari 28 responden siswa memberi skor 3 (netral) terhadap keprofesionalitasan guru mata pelajaran PAI dikelas nya.

Nama	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
R.1	0	3	17	1	0
R.2	0	9	10	2	0
R.3	0	8	13	0	0
R.4	0	7	12	2	0
R.5	0	9	12	0	0
R.6	0	1	14	5	1
R.7	0	17	3	1	0
R.8	0	12	9	0	0
R.9	0	7	14	0	0
R.10	0	12	8	0	0
R.11	0	3	18	0	0
R.12	0	12	8	1	0
R.13	0	10	8	3	0
R.14	0	11	10	0	0
R.15	0	12	15	0	0
R.16	0	13	13	2	0
R.17	0	14	8	2	0
R.18	0	15	10	10	1
R.19	0	16	13	1	0
R.20	0	17	10	0	0
R.21	0	18	9	1	0
R.22	0	19	10	2	0
R.23	0	20	10	2	0

R.24	0	21	16	1	0
R.25	0	22	6	0	0
R.26	0	23	4	0	0
R.27	0	24	3	3	0
R.28	0	25	18	0	0
Jumlah	0	380	301	39	2
rata-rata	0	13,5714	10,75	1,392857	0,074074

(4.8 Tabel frekuensi data angket profesionalitas guru)

Menurut muhammad Rahman dkk, profesionalitas berakar pada kata profesi yang berarti pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian. Profesionalitas itu sendiri dapat berarti mutu, kualitas dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional.<sup>49</sup>

Menurut Dr. Alfauzan Amin, guru yang mengajar PAI harus memperhatikan penggunaan pendekatan, perangkat bahan ajar, strategi pembelajaran, dan media yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang utuh.<sup>50</sup>

Menurut Sardimann, untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam mengajar hendaknya guru mau merencanakan program pengajaran dari silabus yang telah disesuaikan dengan program yang telah disesuaikan dengan program semester dan atau program tahunan dan sekaligus mampu pada melaksanakannya dalam bentuk pengelolaan kegiatan belajar mengajar. Bila guru berhasil melaksanakan dengan baik, akan tampak

---

<sup>49</sup>Muhammad Rahman dkk, *Kode Etik Profesi Guru*, (Jakarta:Prestasi Pustakaraya, 2014) h. 18

<sup>50</sup>Alfauzan, Amin, *Model Pembelajaran Islam di Sekolah*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018) h. 2

perubahan-perubahan yang berarti pada siswa – siswanya, antara lain timbul sikap positif dalam belajarnya dan minat belajarnya meningkat. Bagi guru sendiri keberhasilan tersebut akan meningkatkan rasa percaya diri dan semangat mengajar yang tinggi. Dengan demikian, profesionalitas merupakan kemahiran yang dimiliki seseorang, baik bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.<sup>51</sup>

Kita dapat memahami bahwasannya ada peran profesionalitas guru terhadap tercapainya tujuan pembelajaran di kelas, karena profesionalitas dapat memicu timbulnya minat belajar dari para siswa. Jadi peneliti dapat berargumen sesuai beberapa pendapat para ahli, semakin tinggi tingkat profesionalitas seorang guru, maka akan semakin tinggi juga minat yang akan dihasilkan sehingga suasana pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih hidup agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai dengan baik. Pemaparan dalam penelitian ini dapat kita jadikan salah satu sumber evaluasi bagi sistem pendidikan kita, ini merupakan tanggung jawab kita bersama untuk menemukan bagaimana cara supaya setiap saat harus ada peningkatan dari segi profesionalitas seorang guru baik dari dalam dirinya maupun faktor dari luar dirinya.

Menurut Umar dalam bukunya menerangkan lebih luas lagi mengenai peningkatan profesionalitas guru bukan hanya dihadapkan pada tanggung jawab personal guru, melainkan perintah selaku *leading sektor* pengembangan pendidikan telah mengupayakan langkah-langkah strategis

---

<sup>51</sup>Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV Rajawali, 1993)  
h. 28

dalam meningkatkan mutu profesionalitas guru dengan menetapkan program peningkatan kualifikasi akademik dan penyetaraan tingkat persekolahan bagi tenaga pengajar mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah ke jenjang pendidikan yang level akademiknya lebih tinggi. Pemerintah juga menetapkan program sertifikasi sesuai amanat UU No.14 Tahun 2005 pasal 42, selain itu juga pemerintah telah mengaktifkan PKG (Pusat Kegiatan Guru), MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) maupun KKG (Kelompok Kerja Guru). Terap tidak bisa kita pungkiri salah satu upaya peningkatan kualifikasi dirinya yaitu dengan terpenuhinya kesejahteraan gaji dan beban jam kerja, karena secara psikologis terpenuhinya kesejahteraan kebutuhan hidup akan memengaruhi kualitas dan profesionalitas kinerja seorang guru.<sup>52</sup>

## 2. Minat belajar siswa

Menurut Sudarsana minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang<sup>53</sup>

Menurut Hendra dan Surya dalam bukunya minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu

---

<sup>52</sup>Umar, *Pengantar Profesi Keguruan*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, cet. 1, 2019) h. 135-136

<sup>53</sup>Undang, Sudarsana, *Pembinaan Minat Membaca* (Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka, 2014) h. 16.

hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.<sup>54</sup>

Menurut slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat belajar akan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Dengan demikian adanya pengaruh minat belajar maka akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar. Artinya semakin baik minat belajar siswa, maka berdampak kepada hasil belajar siswa yang semakin membaik.<sup>55</sup>

Nama	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
R.1	0	14	13	2	1
R.2	0	10	18	0	2
R.3	0	7	18	3	2
R.4	0	12	16	2	0
R.5	0	14	14	1	1
R.6	0	7	5	12	6
R.7	0	16	12	2	0
R.8	0	5	22	2	1
R.9	0	9	13	6	2

<sup>54</sup>Hendra, Surya, *Menjadi Manusia Pembelajar*, (Jakarta: Erlangga, 2009) h. 2.

<sup>55</sup>Siti Nurhasanah, *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*, Vol.1 No.1, 2016, h. 130

R.10	0	22	6	2	0
R.11	0	4	13	12	0
R.12	0	6	15	9	0
R.13	0	8	18	4	0
R.14	0	9	14	6	1
R.15	0	1	24	5	0
R.16	0	2	15	13	0
R.17	0	2	17	10	1
R.18	0	2	16	12	0
R.19	0	17	11	2	0
R.20	0	11	18	1	0
R.21	0	15	14	1	0
R.22	0	13	16	1	0
R.23	0	1	18	11	0
R.24	0	1	18	10	1
R.25	0	23	6	1	0
R.26	0	21	7	0	2
R.27	0	2	16	12	0
R.28	0	6	16	8	0
Jumlah	0	260	409	150	20
rata-rata	0	9,285714	14,60714	5,357143	0,714286

(Tabel 4.9 Data frekuensi angket minat belajar siswa)

Dari tabel 4.10, ada 9 responden memilih setuju dan lebih dari separuh jumlah keseluruhan responden atau 14 dari 28 siswa memilih jawaban netral sisanya 5 responden memilih tidak setuju dan 1 responden

memilih sangat tidak setuju. Dengan demikian minat belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran PAI belum dapat dikatakan baik menurut angket yang telah peneliti distribusikan.

### 3. pengaruh profesionalitas guru terhadap minat belajar siswa

Setelah Melakukan penelitian dari 28 responden, indeks profesionalitas guru bernilai 70,21 dengan standar deviasi sebesar 60,94. Indeks nilai untuk minat yaitu sebesar 92,43 dengan standar deviasi sebesar 11,064. Konstanta regresi sebesar 19,363 menyatakan bahwa ketika tidak ada variabel Profesionalitas Guru maka skor Minat Belajar Siswa adalah sebesar 19,363 atau 19 (dibulatkan). Untuk mengetahui pengaruh Profesionalitas Guru dengan Minat Belajar Siswa dilakukan dengan menggunakan Uji t. Dari tabel diperoleh nilai  $t=3,567$  dengan nilai  $p=0,001$ . Karena nilai  $p<0,05$  maka secara statistik dapat dikatakan bahwa ada pengaruh Profesionalitas Guru dengan Minat Belajar Siswa.

Menurut Basu Swasta dan Hani Handoko dalam skripsi Afib Munajib yang berjudul “Hubungan Antara Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Jurusan Otomotif SMKN 2 Wonosari, minat mempunyai kaitan yang erat dengan sikap dan perilaku. Minat (*intention*) merupakan variabel sementara yang menyebabkan terjadinya perilaku dari suatu sikap atau variabel lainnya.<sup>56</sup> Selaras dengan hasil angket dari profesionalitas guru yang menyatakan hanya separuh dari responden yang menilai setuju terhadap profesionalitas

---

<sup>56</sup>Afib Munajib, *Skripsi "Hubungan Antara Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Jurusan Otomotif SMKN 2 Wonosari"*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2012) h. 13

guru mata pelajaran PAI di kelasnya dan hasil dari angket minat belajar siswa pun belum dapat dikatakan baik

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan data yang diperoleh selanjutnya penulis dapat menarik kesimpulan secara lebih terperinci sebagai berikut :

Konstanta regresi sebesar 19,363 menyatakan bahwa ketika tidak ada variabel Profesionalitas Guru maka skor Minat Belajar Siswa adalah sebesar 19,363 atau 19 (dibulatkan). Untuk mengetahui pengaruh Profesionalitas Guru dengan Minat Belajar Siswa dilakukan dengan menggunakan Uji t. Dari tabel diperoleh nilai  $t=3,567$  dengan nilai  $p=0,001$ . Karena nilai  $p<0,05$  maka secara statistik dapat dikatakan bahwa ada pengaruh Profesionalitas Guru terhadap Minat Belajar Siswa.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang didapat, peneliti ingin memberikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak baik dari pihak lembaga kampus, sekolah, dan peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

##### **1. Bagi pihak lembaga kampus**

Saya berharap agar administrasi ataupun manajemen kerjasama kepada pihak luar agar dapat ditingkatkan lagi. Terbukti ada beberapa sekolah yang meminta izin lebih seperti surat izin dari Dinas Pendidikan yang diberi rujukan dari Dinas Penanaman Modal terlebih dahulu. Sekolah tempat saya melakukan penelitian yaitu di SMAN 01 kota Bengkulu

adalah salah satu contohnya. Padahal ada banyak sekolah yang hanya cukup surat izin dari lembaga kampus saja. Saya harap kedepannya dapat lebih baik lagi khususnya dari segi administrasi dan kerjasama agar terciptanya suasa yang lebih kondusif di ranah pendidikan kita.

Saya sangat berharap lembaga kampus saya khususnya dapat mencetak para lulusan dengan skripsi atau tesis bahkan disertasi yang diakui oleh masyarakat dengan sistem yang tidak kaku serta lebih fleksibel agar mahasiswa lebih terbantu dalam hal sistem dan administrasinya.

## 2. Bagi pihak sekolah

- a) Saya berharap sekolah khususnya penyelenggara pendidikan harus selalu aktif bekerjasama dengan pihak luar seperti lembaga kampus, agar terjadi *feedback* yang baik nantinya bagi kedua belah pihak.
- b) Tetap jaga keramah tamahan kepada pihak luar yang mempunyai hajat di sekolah kita seperti mahasiswa yang melakukan penelitian, bisa jadi hasil dari penelitian tersebut dapat berguna bagi pihak sekolah sebagai bahan evaluasi dan landasan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.
- c) Saya harap kepada pihak sekolah agar tidak pernah lupa akan pentingnya keprofesionalitasan seorang guru untuk menunjang tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Kepala sekolah berperan penting dalam hal pengawasan terhadap hal tersebut sebagai orang yang mempunyai jabatan tertinggi dan memiliki kuasa di sekolah tersebut.

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a) Peneliti selanjutnya diharapkan cepat tanggap dalam hal perizinan (administrasi) karena ada beberapa dinas yang harus didatangi untuk menerbitkannya.
- b) Peneliti selanjutnya diharapkan mengkaji lebih dalam dan menambah referensi agar teori serta landasan kita melakukan suatu penelitian itu nantinya dapat lebih kuat lagi.
- c) Peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat lebih memperhatikan jadwal-jadwal aktif sekolah agar saat melakukan penelitian tidak bertabrakan dengan jadwal ujian sekolah, dengan kata lain harus melakukan penelitian pada minggu-minggu efektif sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2004. *Pendidikan Agama Islam (KBK 2004)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Abu Ahmadi dkk. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Abu, Dkk. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abuddin Nata. 2012. *Ilmu pendidikan islam*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Achmad Sugandi. 2000. *Teori Pembelajaran*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Afib Munajib. 2012. *Skripsi "Hubungan Antara Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Jurusan Otomotif SMKN 2 Wonosari"*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Agustina, L. (2018). PROFESIONALITAS GURU PAI DI SMAN 2 SEMARANG. *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2).
- Agus Taufiq. Puji Lestari Prianto. 2016. *Pendidikan Anak di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Ahmad Baedowi dkk. 2015. *Manajemen Sekolah Efektif: Pengalaman Sekolah Sukma Bangsa*. Jakarta: PT Pustaka Alvabet.
- Amin, A. (2017). Madrasah dan Pranata Sosial. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 13(2).
- Amin, M. T. (2016). Pengaruh Professionalitas dan Kedisiplinan Guru Terhadap Prestasi Kinerja Guru SMA Negeri 1 Pademawu Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 10(1).
- Andriyani, P. (2019). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PROFESIONALITAS GURU DI SMP NEGERI 10 MERANGIN. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(1).
- Annisa Anita Dewi. 2017. *Guru Mata Tombak Pendidikan*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Arifuddin Arif. 2008. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kultura.
- A.Z Mulyana. 2010. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta:Grasindo.

- Eliza Herijulianti dkk. 2002. *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Firdaus, D. (2014). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalitas Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri 2. *Didaktika Religia*, 2(2).
- Getteng, Rahman. 2009. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. Yogyakarta: Grahaguru.
- Hania Manahen. 2010. *skripsi "Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Para Siswa SMP Tarakanita Solo Baru Grogol Sukoharjo"*. Universitas Sanata Dharma.
- Haidar Putra Daulay. 2012. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hendra, Surya. 2009. *Menjadi Manusia Pembelajar*. Jakarta: Erlangga.
- Idris Apandi, Sri Rosdianawati. 2017. *Guru Profesional Bukan Guru Abal-Abal*. Yogyakarta: Deepublish.
- I Putu Ade dkk. 2018. *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan Menggunakan SPSS*. Sleman: CV. Budi Utama.
- Iwan Wijaya. 2018. *Professional Teacher:Menjadi Guru Yang Profesional*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Jejen Musfah. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik ed.1*. Jakarta: Kencana.
- Jonathan Sarwono. 2011. *Buku Pintar IBM SPSS Statistics 19*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Lubis, D. (2017). Pengaruh Pprofesionalisme Guru Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMA Negeri 6 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2014-2015. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(2).
- Martinis Yamin. 2019. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Maskur, R., Latifah, S., Pricilia, A., Walid, A., & Ravanis, K. (2019). The 7E Learning Cycle Approach to Understand Thermal Phenomena. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 8(4).

- Mohammad Ahyan. 2018. *Profesi Keguruan : Menjadi Guru Yang Religius Dan Bermartabat*. Kulon Gresik: Caremedia Communication.
- Muhammad Rahman dkk. 2014. *Kode Etik Profesi Guru*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Musriadi. 2018. *Profesi kependidikan secara teoritis dan aplikatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muzayyin Arifin. 2016. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT.Bumi Askara.
- Neolaka, Amos., Grace Amalia A. 2017. *Landasan Pendidikan:Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Jakarta: PT. Kencana.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1).
- Pianda Didi. 2018. *Kinerja Guru; Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Sukabumi: CV Jejak.
- Prayitno. 2009. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Rakib, M., Rombe, A., & Yunus, M. (2016). Pengaruh Pelatihan Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalitas Guru (Studi pada Guru IPS Terpadu yang Memiliki Latar Belakang Pendidikan dalam Bidang Pendidikan Ekonomi). *Jurnal Ad'ministrare" Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran"*, 3(2).
- Robert, Holden. 2005. *Success Intellegence*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Rudi Ahmad Suryadi. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Samsul Nizar. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Sardiman, A.M. 1993. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : CV Rajawali.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1).
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Sudjana, nana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Sujianto, S., Mukhadis, A., & Isnandar, I. (2013). Pengembangan Profesionalitas Berkelanjutan Guru Bersertifikat Pendidik di SMK Rumpun Teknologi. *Teknologi dan Kejuruan: Jurnal teknologi, Kejuruan dan Pengajarannya*, 35(1).
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suyanto dkk. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta : Esensi Erlangga Group.
- Suyono. 2018. *Analisis Regresi Untuk Penelitian*. Sleman : CV Budi Utama.
- Teguh Wahyono. 2009. *25 Model Statistik Dengan SPSS 12*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Umar. 2019. *Pengantar Profesi Keguruan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang, Sudarsana. 2014. *Pembinaan Minat Membaca*. Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Bandung:Citra Umbara.
- Walid, A. (2018). Assessment higher order Thinking skill. Yogyakarta: penerbit samudra biru.
- Walid, A., Sajidan, S., Ramli, M., & Kusumah, R. G. T. (2019). Construction of the assessment concept to measure students' high order thinking skills. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(2).
- Walid, A., Sajidan, S., & Ramli, M. Constructing A Test for Assessing Higher Order Thinking Skills of High School Students on Reproductive System. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 12, No. 1, pp.).
- Walid, A., Kusumah, R. G. T., & Mukti, W. A. H. (2019). Thinking Skills Analysis and Attitudes Caring for Body Health in Biological Learning Using the Brain Based Learning Model Accompanied by Roundhouse Diagram Techniques (In the Body Defense System Material).
- Yusufhadi Miarso. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zuhairini dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama 1*. Solo:Ramadhani.